

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian



Sumber: BAPPEDA (2014)

**Gambar 4.1** Peta Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi memiliki luas wilayah 5.782,50 km<sup>2</sup>. Banyuwangi masih merupakan daerah kawasan hutan karena besaran wilayah yang termasuk kawasan hutan lebih banyak kalau dibandingkan kawasan lainnya. Area kawasan hutan mencapai 183.396,34 ha atau sekitar 31,62%; daerah persawahan sekitar 66.152 ha atau 11,44%; perkebunan dengan luas sekitar 82.143,63 ha atau 14,21%; sedangkan yang dimanfaatkan sebagai

daerah permukiman mencapai luas sekitar 127.454,22 ha atau 22,04%. Sisanya telah dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Banyuwangi dengan berbagai manfaat yang ada, seperti jalan, ladang dan lain-lainnya. Selain penggunaan luas daerah yang demikian itu, Kabupaten Banyuwangi memiliki panjang garis pantai sekitar 175,8 km, serta jumlah Pulau ada 13 buah. Secara geografis Kabupaten Banyuwangi terletak di ujung timur Pulau Jawa. Wilayah daratannya terdiri atas dataran tinggi berupa pegunungan yang merupakan daerah penghasil produk perkebunan dan dataran rendah dengan berbagai potensi produk hasil pertanian. Batas wilayah kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Situbondo

Selatan : Samudera Indonesia

Barat : Kabupaten Jember dan Bondowoso

Timur : Selat Bali

Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 25 Kecamatan yaitu Pesanggaran, Siliragung, Bangorejo, Purwoharjo, Tagaldlimo, Muncar, Cluring, Gambiran, Tegalsari, Glenmore, Kalibaru, Genteng, Srono, Rogojampi, Kabat, Singojuruh, Sempu, Songgon, Glagah, Licin, Banyuwangi, Giri, Licin, Kalipuro dan Wongsorejo. Topografi wilayah daratan Kabupaten Banyuwangi bagian barat dan utara pada umumnya merupakan pegunungan, dan bagian selatan sebagian besar merupakan dataran rendah. Tingkat kemiringan rata-rata pada wilayah bagian barat dan utara 400, dengan rata-rata curah hujan

lebih tinggi bila dibanding dengan bagian wilayah lainnya. Daratan yang datar sebagian besar mempunyai tingkat kemiringan kurang dari 150, dengan rata-rata curah hujan cukup memadai sehingga bisa menambah tingkat kesuburan tanah.

## **B. Karakteristik Usaha tani Buah Naga Banyuwangi**

Usaha tani merupakan pengelolaan sumberdaya baik alam, tenaga kerja permodalan dan kemampuan untuk menghasilkan suatu produk pertanian yang efektif dan efisien. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usahatani itu dapat digolongkan dalam dua hal, faktor dari dalam (internal) meliputi petani pengelola (individu petani), tanah tempat usaha tani, tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani, modal yang dibutuhkan dalam usaha tani, tingkat teknologi yang digunakan dalam usaha tani, kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah anggota keluarga. Faktor dari luar (eksternal) meliputi tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga sarana produksi, dan lain-lain), fasilitas permodalan, dan sarana penyuluhan bagi petani

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan sebagian besar petani buah naga menanam dilahan sawah dan tidak sedikit pula yang menanam di pekarangan rumah. Proses budidayanya terbagi dalam dua macam yakni ada yang menggunakan sistem organik yang bebas pestisida dan bahan sintetis lainnya dan adapula yang menggunakan sistem anorganik

seperti penggunaan pestisida dan bahan sintesis lainnya untuk menunjang produktivitas buah naga. Petani buah naga di Banyuwangi mempunyai cara unik untuk meningkatkan produktivitas buah naga nya yakni dengan memanfaatkan teknologi sederhana yakni dengan menggunkan bola lampu. Di luar musim buah naga para petani melakukan penerapan pencahayaan tambahan di malam hari menggunakan bola lampu untuk merangsang pertumbuhan bunga yang nantinya menghasilkan buah naga sehingga produksi buah naga dapat terjadi sepanjang tahun.

Buah naga di Banyuwangi dibagi dalam beberapa grade yang telah disepakati oleh seluruh anggota rantai pasok yakni :

1. Grade A

Buah naga grade A didefinisikan dengan buah naga yang beratnya lebih dari 6 ons dengan kualitas buah yang super dengan penampilan kulit normal tanpa cacat.

2. Grade B

Buah naga grade B didefinisikan dengan buah naga yang beratnya antara dari 3 - 6 ons dengan kualitas buah yang normal. Buah naga dengan berat 6 ons namun terdapat cacat fisik buah maka dimasukkan ke dalam grade B.

3. Grade C

Buah naga grade B didefinisikan dengan buah naga yang beratnya kurang dari dari 3 dengan kualitas buah yang normal.

### C. Budidaya Buah Naga di Kabupaten Banyuwangi

Buah naga kini kian digemari oleh masyarakat baik untuk dikonsumsi ataupun dijadikan bahan olahan. Saat ini buah naga Banyuwangi telah memasuki pasar nasional bahkan pasar luar negeri. Seiring dengan semakin meningkatnya permintaan akan buah naga Banyuwangi. Saat ini, luas lahan buah naga semakin bertambah karena masyarakat Banyuwangi berbondong-bondong menanam buah naga baik di lahan sawah maupun perkarangan rumah karena dianggap memiliki prospek keuntungan. Selain itu, muncul inovasi-inovasi baru guna meningkatkan produktivitas buah naga. Inovasi unik yang dimiliki oleh masyarakat Banyuwangi ialah menggunakan bantuan dari sinar bola lampu saat malam hari untuk meningkatkan perkembangan bunga. Proses budidaya buah naga sangatlah mudah, berikut ini tahapan-tahapan budidaya antara lain :

#### 1. Mengenali jenis buah naga yang akan ditanam

Jenis buah naga di Indonesia saat ini ada 4 jenis, yakni buah naga merah, putih, hitam dan kuning. Jenis buah naga yang paling banyak ditanam biasanya buah naga merah dan putih, karena paling mudah dibudidayakan dan diminati banyak orang.

#### 2. Menyiapkan bibit buah

Ada dua cara 2 menyiapkan bibit, yaitu dengan membeli bibit dan membuat bibit sendiri dengan metode stek. Jika baru pertama kali menanam buah naga dan tidak mempunyai induk pohon maka dapat membeli bibit buah naga pada *supplier* bibit. Sedangkan jika memiliki

induk pohon buah naga maka dapat membuat bibit sendiri dengan metode stek.

### 3. Pemilihan lokasi tanam

Buah naga merupakan jenis tanaman kaktus yang mana banyak membutuhkan sinar matahari. Buah naga bagus ditanaman di daerah yang memiliki ketinggian 0-350 m di atas permukaan laut dengan curah hujan 720 mm per tahunnya.

### 4. Membuat tiang panjatan

Tiang panjatan dapat berupa beton atau batang kayu. Tiang panjatan biasanya memiliki tinggi 1,5- 2 meter dengan diameter 20-30 cm tujuannya agar lebih kuat berdiri. Jarak tanaman buah naga umumnya berjarak 2-3 meter.

### 5. Membuat lubang tanam

Jika tiang panjatan sudah selesai dibuat maka buatlah lubang tanam kurang lebih berukuran 60x60 cm dengan kedalaman sekitar 25-30 cm. jika lubang tanam sudah siap masukan pupuk, tanah, pasir dan kapur lalu campurkan serta siram dengan air secukupnya diamkan sampai mengering.

### 6. Penanaman bibit buah naga

Dalam satu tiang panjatan biasanya terdapat kurang lebih 4 batang bibit buah naga dengan masing-masing berjarak 10 cm. ikat keempat batang bibit tersebut sampai nyentuh dengan tiang panjatan, pengikatan dilakukan setiap batang buah naga tumbuh 20-50 cm.

#### 7. Pemeliharaan buah naga

Ada lima hal yang harus dilakukan dalam merawat buah naga yaitu, pengairan, pemangkasan, pemupukan, pembersihan rumput/gulma dan membasmi hama. Pengairan buah naga bagusnya 2 hari sekali pagi dan sore hari saat sedang tidak musim hujan, jangan sampai air menggenang karena batang buah naga akan busuk karena tidak tahan terhadap air yang terus menggenang. Pemangkasan, pada awal-awal pertumbuhan buah naga pangkaslah tunas dan sisakan satu saja agar batang cepat tumbuh ke atas. Setelah dewasa, pangkasah batang/tunas yang kira-kira diperlukan saja misalnya busuk dan terkena penyakit. Pemupukan dilakukan sebelum batang/tunas mencapai tiang panjatan biasanya pupuk yang digunakan ialah pupuk kandang. Pembersihan rumput/gulma harus rajin dilakukan agar memaksimalkan penyerapan pupuk dan unsur hara. Pembasmian hama seperti bekicot dan ulat harus sering dilakukan agar batang/tunas dapat tumbuh dengan baik

#### 8. Pemanenan buah naga

Buah naga mulai berbunga dan dapat dipanen buahnya kurang lebih 1-1,5 tahun setelah ditanam. Buah naga biasanya berbuah antara bulan oktober sampai bulan april. Saat panen ukuran buah naga umumnya 250-1000 gram. Jarak antara bunga dengan buah masak kurang lebih 30 hari. Buah naga dianggap sudah matang jika warnanya sudah merah pekat. Setelah panen biasanya dilakukan perawatan seperti pemupukan dan pemangkasan batang/tunas.